



Implementasi metode *role playing* dengan media kartu bergambar untuk anak berkebutuhan khusus di rusunawa Jatinegara kaum

Indina Tarjiah*), Asep Supena, Erfan Kurniawan, Dava Permana Putra, Bagus Prasetyo
Universitas Negeri Jakarta

*)Corresponding author, ✉ indina.tarjiah@gmail.com

Revisi 16/03/2023;
Diterima 28/04/2023;
Publish 09/06/2023

Kata kunci: Metode
Role Playing, Media
Kartu Bergambar, Anak
Berkebutuhan Khusus

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan lanjutan dari kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya yang telah dilakukan oleh Indina tarjiah, dkk pada tahun 2021 dan 2022. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya telah berhasis mengasesmen 14 anak lambat belajar pada aspek membaca dan menulis. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mengimplementasikan panduan terkait pelaksanaan pembelajaran Iqro dengan metode bermain peran dan menggunakan media kartu bergambar. Tujuan berikutnya adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar anak dan proses pembelajaran Iqro yang menarik, menyenangkan bagi anak lambat belajar. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah wawancara, observasi, demonstrasi, simulasi, diskusi dan pendampingan. Waktu pelaksanaan dilakukan selama enam hari pada tanggal 11 April, 02 Mei, 15 Mei, 16 Mei, 18 Mei, dan 25 Mei 2023. Hasil implementasi metode *role playing* dengan media kartu bergambar kepada 16 anak lambat belajar secara keseluruhan dapat mengatasi kesulitan yang dialami. 5 dari 16 anak sudah dapat mengatasi semua kesulitannya. 5 dari 16 anak sudah dapat mengatasi hampir semua kesulitannya. 4 dari 16 anak sudah dapat mengatasi setengah kesulitannya. Serta 2 dari 16 anak hanya beberapa saja yang dapat mengatasi kesulitannya.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author (s)

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Pendidikan menjadi faktor yang fundamental dalam menyejahterakan kehidupan bangsa (Reuge et al., 2021). Pendidikan juga dapat meningkatkan kehidupan sosial melalui proses pembelajaran nilai-nilai etika, perbedaan budaya, dan toleransi (Sakalli et al., 2021). Faktor yang fundamental ini sudah seharusnya pendidikan dapat diakses oleh setiap orang tanpa adanya

deskriminasi (Majoko, 2018). Aksesibilitas pendidikan bagi setiap anak bangsa menjadi fokus pemerintah Indonesia (Presiden, 2021). Keadilan dan keadilan sosial dalam mengakses pendidikan menjadi fokus utama dalam pendidikan inklusif (Farias et al., 2019). Pendidikan inklusif merupakan layanan pendidikan yang memfasilitasi siswa dan siswa berkebutuhan khusus untuk belajar bersama di kelas reguler dengan beberapa layanan tambahan sesuai dengan kebutuhannya (Alkhateeb et al., 2023). Pendidikan inklusif memberikan partisipasi penuh kepada semua siswa dalam belajar dan menghilangkan hambatan yang ada dengan layanan aksesibilitas belajar (Törmänen & Roebbers, 2018). Namun, sampai saat ini masih ada partisipasi siswa berkebutuhan khusus di kelas reguler hanya bersifat kiasan (Gibbs & Bozaid, 2022). Masih ada yang beranggapan bahwa kehadiran siswa berkebutuhan khusus di kelas reguler menjadi penghambat pembelajaran yang efektif (Muzata, 2019). Bahkan, sumber daya belajar masih tidak aksesibilitas yang membuat pendidikan menjadi eksklusif (Munchan & Agbenyega, 2020). Oleh karena itu, perlu adanya beberapa hal yang diperbaiki dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif, salah satunya melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan lanjutan dari kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya yang telah dilakukan oleh Indina tarjiah, dkk (Tarjiah et al., 2022a, 2022b). Hasil Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya telah berhasil mengasesmen 14 anak lambat belajar pada aspek membaca dan menulis. Hasil asesmennya ditemukan bahwa 3 dari 14 anak mengalami kesulitan dalam mengenal huruf jika huruf tersebut diacak. 6 dari 14 anak kesulitan untuk membedakan huruf yang bentuknya hampir mirip seperti huruf U-V, u-n, b-d-p, m-w, dan u-y. 6 dari 14 anak bermasalah dalam aspek ketepatan membaca. 2 anak kurang lancar membaca kalimat dan kata yang berakhiran huruf r maupun n, serta saat membaca kata "Air" terbalik menjadi "Ari". empat anak belum bisa membaca dengan baik. Selain itu juga dilakukan wawancara kepada empat guru di TPA Al-Hidayah. Hasil wawancara mengenai perangkat pembelajaran Iqro bahwa ketika guru mengajar di TPA Al-Hidayah tidak menggunakan media pembelajaran dan tidak menggunakan metode pembelajaran tertentu. Guru hanya mengajar berdasarkan pengalaman yang didapatkan sejak dahulu belajar Iqro. Guru belum pernah mendapatkan pelatihan dan pendampingan dalam mengembangkan metode pembelajaran dan media pembelajaran. Kemudian hasil wawancara mengenai jumlah anak yang masuk kategori lambat belajar terjadi penambahan dua orang dari beberapa anak yang baru saja masuk menjadi santri TPA Al Hidayah.

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sebelumnya dan hasil wawancara kepada empat guru TPA Al-Hidayah. Perlu adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat lanjutan mengenai implementasi metode *Role Playing* dengan media kartu bergambar untuk anak berkebutuhan khusus di Rusunawa Jatinegara Kaum.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan selama enam hari pada tanggal 11 April, 02 Mei, 15 Mei, 16 Mei, 18 Mei, dan 25 Mei 2023 di Rumah Susun Warga (Rusunawa) Jatinegara Kaum, Jakarta Timur. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah observasi untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran di TPA Al-Hidayah dan kebiasaan belajar anak di rumah. Tes Awal (Pre-Tes) dilakukan untuk mendapatkan informasi hasil belajar sebelum kegiatan implementasi dilakukan. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi dari guru-guru dan orang tua tentang pembelajaran yang selama ini telah terlaksana, serta mendapatkan informasi tentang jumlah anak, jumlah huruf yang belum dipahami, hambatan dalam pembelajaran, metode yang digunakan, dan perkembangan anak dalam belajar yang mencakup; kelebihan, kekurangan, kebiasaan, sosial, emosi, bahasa, dan fisik. Kegiatan ini juga menggunakan metode ceramah kepada empat guru yang menjelaskan tentang model pembelajaran tematik dengan metode bermain peran yang nantinya akan diterapkan pada anak-anak lambat belajar. Metode tanya jawab ini dilakukan pada saat pendampingan kepada orang

tua dan guru. Metode demonstrasi dilakukan pada saat mengajarkan keterampilan praktis, konsep, dan prosedur implementasi metode role playing dengan media kartu bergambar. Metode praktik dilakukan untuk meningkatkan keterampilan praktis, memperdalam konsep, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengaplikasikan pengetahuannya dalam situasi nyata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilakukan adalah sebagai berikut pertama kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilakukan selama enam hari pada tanggal 11 April, 02 Mei, 15 Mei, 16 Mei, 18 Mei, dan 25 Mei 2023. di Rumah Susun Warga (Rusunawa) Jatinegara Kaum, Jakarta Timur. Kedua kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dari tahap persiapan selama empat hari. Tanggal 11 April 2023 dilakukan rapat teknis internal untuk membuat perancangan persiapan kegiatan. Tanggal 02 Mei 2023 dilakukan rapat koordinasi, pendampingan, dan pemantapan model pembelajaran yang akan diterapkan kepada empat guru TPA Al Hidayah Rusunawa Jatinegara Kaum. Tanggal 15 Mei 2023 dilakukan sosialisasi dan perizinan dengan kelurahan Jatinegara Kaum Jatinegara Jakarta Timur. Serta tanggal 16 Mei 2023 ditindaklanjuti dengan pemantapan persiapan Tim untuk pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (P2M). Kemudian tahap pelaksanaan selama dua hari pada tanggal 18 dan 25 Mei 2023. Serta tahap evaluasi kegiatan yang dilakukan pada tanggal 25 Mei 2023.

Pembahasan

Kegiatan implementasi metode Role Playing dengan Media Kartu Bergambar untuk anak berkebutuhan khusus di Rusunawa Jatinegara Kaum mulai dipersiapkan pada tanggal 11 April 2023 diawali dengan rapat teknis internal untuk perancangan persiapan kegiatan. Pada rapat ini dihasilkan persamaan persepsi diantara anggota internal tentang persiapan dan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat di RW09 Rusunawa Jatinegara Kaum. Kemudian dilanjutkan dengan rapat ke dua pada tanggal 02 Mei 2023 yang dilaksanakan di Rusunawa Jatinegara Kaum untuk koordinasi, pendampingan, dan pemantapan model pembelajaran yang akan diterapkan kepada empat guru TPA Al Hidayah Rusunawa Jatinegara Kaum, lalu pada tanggal 15 Mei 2023 dilakukan sosialisasi dan perizinan dengan kelurahan Jatinegara Kaum Jatinegara Jakarta Timur, dan pada tanggal 16 Mei 2023 ditindaklanjuti dengan pemantapan persiapan Tim untuk pelaksanaan P2M. Dalam pelaksanaannya dilakukan pada tanggal 18 Mei dan 25 Mei 2023. Serta evaluasi kegiatan yang juga dilaksanakan pada 25 Mei 2023.

Perencanaan

Pada tahap persiapan dilakukan dengan mengurus perizinan kepada para stakeholder yang menjadi penanggung jawab selama kegiatan program pengabdian kepada masyarakat. Mulai dari Koordinator Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Jakarta (LP2M UNJ), Lurah Jatinegara Kaum, dan Ketua Rukun Warga (RW) 09 Rusunawa Jatinegara Kaum.



Gambar 1. Perizinan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Setelah melakukan perizinan, langkah yang dilakukan selanjutnya yaitu rapat teknis persiapan kegiatan implementasi metode role playing dengan media kartu bergambar untuk anak berkebutuhan khusus di Rusunawa Jatinegara Kaum. Berikut ini adalah foto saat pelaksanaan rapat persiapan kegiatan pada gambar 2.



Gambar 2. Rapat Persiapan Kegiatan

Kemudian setelah melaksanakan rapat teknis guna membicarakan hal-hal yang perlu dipersiapkan untuk kegiatan pengabdian. Selanjutnya dilakukan koordinasi dengan para guru TPA Rusunawa Jatinegara Kaum yang menjadi tempat pelaksanaan kegiatan. Berikut ini pada gambar 3 merupakan foto saat melakukan koordinasi dengan pihak guru TPA Rusunawa Jatinegara Kaum.



Gambar 3. Rapat Koordinasi dengan Pihak Guru TPA Rusunawa Jatinegara Kaum

Agar kegiatan terlaksana dengan baik dibutuhkan persiapan yang matang. Maka kegiatan berikutnya yaitu diadakannya rapat kedua teknis pelaksanaan kegiatan, yang dilakukan pada hari Selasa, 16 Mei 2023. foto saat pelaksanaan rapat persiapan teknis pelaksanaan kegiatan di gambar 4.



Gambar 4. Rapat Persiapan Teknis Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan Metode *Role Playing* dengan Media Kartu Bergambar untuk anak berkebutuhan khusus di Rusunawa Jatinegara Kaum dimulai dengan melaksanakan *pre-test* kepada anak-anak. Foto saat pelaksanaan *pre-test* kepada anak-anak digambar 5.



Gambar 5. Kegiatan Hari Pertama Pembelajaran

Pelaksanaan *pre-test* dilakukan pada hari Kamis, 18 Mei 2023. Kegiatan *pre-test* dilakukan di TPA Rusunawa Jatinegara Kaum pada 16 anak. Keenam belas anak tersebut termasuk kedalam anak berkebutuhan khusus kategori lambat belajar. Hasil *pre-test* yang sudah dilakukan dapat di table 1.

Tabel 1. Hasil *Pre-Test*

No	Nama	Kemampuan Awal
1.	Nisa	Nisa masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf hijaiyah. Ia hanya mampu mengenal huruf hijaiyah urutan awal seperti ح, ج, ث, dan خ. Nisa masih mengalami kesulitan untuk mengenal huruf-huruf hijaiyah akhir seperti ص, غ, د, ع, ز, ش, ق, و, ه, ك, ء dan ض.
2.	Fatihah	Kiki sudah mampu mengenal huruf hijaiyah dengan baik. Tetapi tidak semua huruf hijaiyah dapat dikenalnya. Kiki masih mengalami kesulitan untuk mengenal huruf hijaiyah seperti huruf ح dan خ.
3.	Delisa	Delisa masih kesulitan untuk mengenal huruf-huruf hijaiyah. Semua huruf hijaiyah masih kesulitan untuk dikenal oleh Delisa. Maka dari itu itu dibutuhkan metode khusus untuk dapat mengenalkan huruf hijaiyah kepada Delisa.
4.	Syifa	Dalam mengenal huruf hijaiyah, Syifa masih kesulitan untuk mengenal huruf-huruf hijaiyah. Syifa masih kesulitan untuk mengenal semua huruf hijaiyah. Untuk itu dibutuhkan metode khusus untuk dapat mengenalkan huruf hijaiyah kepada Syifa.
5.	Ara	Kemampuan Ara dalam mengenal huruf hijaiyah dapat dikatakan bururk. Karena Ara masih kesulitan untuk mengenal semua huruf hijaiyah. Maka dari itu itu dibutuhkan metode khusus untuk dapat mengenalkan huruf hijaiyah kepada Ara.
6.	Adzkia	Adzkia sudah mampu mengenal huruf hijaiyah dengan baik. Tetapi ia masih mengalami kesulitan untuk mengenal beberapa huruf hijaiyah seperti غ, ق dan juga huruf ك.
7.	Kiki	Dalam mengenal huruf hijaiyah, Kiki masih kesulitan untuk mengenal huruf-huruf hijaiyah. Kiki masih kesulitan untuk mengenal semua huruf hijaiyah. Untuk itu dibutuhkan metode khusus untuk dapat mengenalkan huruf hijaiyah kepada Kiki.

No	Nama	Kemampuan Awal
8.	Noah	Kemampuan Noah dalam mengenal huruf hijaiyah dapat dikatakan baik. Tetapi tidak semua huruf hijaiyah yang ia kenal. Beberapa huruf hijaiyah seperti ض dan غ, Noah masih kesulitan untuk mengenalnya.
9.	Alya	Dalam mengenal huruf hijaiyah, Alya sudah mampu menghafal beberapa huruf hijaiyah dengan baik. Kesulitan yang dialami oleh Alya yaitu dalam mengenal huruf hijaiyah seperti ه, ق, ض, ص, dan juga huruf ء.
10.	Aisyah	Aisyah sudah mampu mengenal huruf hijaiyah dengan baik. Tetapi ia masih mengalami kesulitan untuk mengenal beberapa huruf hijaiyah seperti ض dan juga huruf ص.
11.	Raisa	Dalam mengenal huruf hijaiyah, kemampuan Raisa sudah dikatakan baik. Raisa dapat mengenal banyak huruf hijaiyah. Tetapi untuk huruf ض dan ص, ia masih kesulitan untuk mengenal hurufnya.
12.	Dumai	Kemampuan Dumai dalam mengenal huruf hijaiyah sudah dikatakan baik. Dumai dapat mengenal banyak huruf hijaiyah. Tetapi untuk huruf ض dan ق, Dumai masih kesulitan untuk mengenal hurufnya.
13.	Afdan	Kemampuan Afdan dalam mengenal huruf hijaiyah dapat dikatakan baik. Tetapi tidak semua huruf hijaiyah yang ia kenal. Beberapa huruf hijaiyah seperti ه, ق, dan ء, Afdan masih kesulitan untuk mengenalnya.
14.	Rizki	Rizki masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf hijaiyah. Ia hanya mampu mengenal huruf hijaiyah urutan awal seperti ح, ج, ث. Kiki masih mengalami kesulitan untuk mengenal huruf-huruf hijaiyah akhir seperti غ, ع, د, ع, ق, د, ه, ش, ق, د, ع, ك, ه, ء, dan ض.
15.	Noval	Dalam mengenal huruf hijaiyah Noval masih belum mengenal semua huruf. Hal tersebut dikarenakan ia masih mengalami kesulitan untuk mengenal hurufnya. Beberapa huruf hijaiyah yang kesulitan untuk dikenal Noval yaitu: ق, ص, غ, dan ك.
16.	Adan	Adan hanya mampu mengenal beberapa huruf hijaiyah saja. Huruf yang dapat dikenalnya antara lain خ, ح, ج, ث, ق, ش, ص, ض, dan د. Untuk huruf hijaiyah lainnya Adan masih kesulitan dalam mengenalnya. Untuk itu dibutuhkan metode khusus untuk dapat mengenalkan huruf hijaiyah kepada Adan.

Dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pre-test masih banyak anak berkebutuhan khusus yang mengalami kesulitan dalam menganal huruf-huruf hijaiyah. Salah satu metode untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan metode role playing. Maka dari itu dilaksanakan kegiatan Implementasi Metode Role Playing dengan Media Kartu Bergambar untuk anak berkebutuhan khusus di Rusunawa Jatinegara Kaum. Metode role playing dengan media kartu bergambar diterapkan pada 16 anak berkebutuhan khusus kategori kesulitan belajar dalam mengenalkan huruf-huruf hijaiyah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari Kamis, 25 Mei 2023. Berikut foto saat pelaksanaan kegiatan implementasi metode role playing di gambar 6.



Gambar 6. Implementasi Metode Role Playing dengan Media Kartu Bergambar

Setelah diimplementasikan metode *role playing* dengan media kartu bergambar pada anak berkebutuhan khusus di TPA Rusunawa Jatinegara Kaum, akan dilaksanakan juga *post test*. Tujuan dari pelaksanaan *post test* ini adalah untuk mengukur apakah metode *role playing* dengan media kartu bergambar untuk anak berkebutuhan khusus di Rusunawa Jatinegara Kaum bisa membantu anak untuk mengenal huruf-huruf hijaiyah secara efektif. Berikut hasil *post-test* yang sudah dilakukan pada table 2.

Tabel 2. Hasil *Post-Test*

No	Nama	Kemampuan Awal	Kemampuan Setelah Diimplementasikannya Metode <i>Role Playing</i> dengan Kartu Bergambar
1.	Nisa	Nisa masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf hijaiyah. Ia hanya mampu mengenal huruf hijaiyah urutan awal seperti ث, ج, ح, dan خ. Nisa masih mengalami kesulitan untuk mengenal huruf-huruf hijaiyah akhir seperti ء, ك, غ, ص, ذ, د, ش, ق, و dan ض.	Kemampuan Nisa setelah diterapkannya metode <i>role playing</i> dengan kartu bergambar mengalami peningkatan. Dari kondisi awal Nisa yang masih kesulitan untuk mengenal 10 huruf hijaiyah menjadi berkurang. Setelah dilakukannya metode <i>role playing</i> , kesulitan yang dialami Nisa dalam mengenal huruf hijaiyah hanya tersisa pada huruf غ saja. Kesulitan mengenal huruf hijaiyah lainnya sudah teratasi dengan baik.
2.	Fatihah	Fatihah sudah mampu mengenal huruf hijaiyah dengan baik. Tetapi tidak semua huruf hijaiyah dapat dikenalnya. Fatihah masih mengalami kesulitan untuk mengenal huruf hijaiyah seperti huruf ح dan خ.	Kesulitan mengenal huruf hijaiyah yang dialami Fatihah sebelumnya yaitu pada huruf ح dan خ. Tetapi setelah diterapkannya metode <i>role playing</i> , kesulitan tersebut sudah teratasi. Sekarang Fatihah sudah mampu mengenal huruf hijaiyah ح dan خ.
3.	Delisa	Delisa masih kesulitan untuk mengenal huruf-huruf hijaiyah. Semua huruf hijaiyah masih kesulitan untuk dikenal oleh Delisa. Maka dari itu dibutuhkan metode khusus untuk dapat mengenalkan huruf hijaiyah kepada Delisa.	Kemampuan awal mengenal huruf hijaiyah Delisa sebelum diterapkannya metode <i>role playing</i> yaitu masih mengalami kesulitan untuk mengenal semua huruf hijaiyah. Tetapi setelah diterapkannya metode <i>role playing</i> , kemampuan mengenal huruf hijaiyah Delisa dapat meningkat. Ia dapat mengenal huruf hijaiyah seperti ء, ح, د, ه, dan ث.
4.	Syifa	Dalam mengenal huruf hijaiyah, Syifa masih kesulitan untuk mengenal huruf-huruf hijaiyah. Syifa masih kesulitan untuk mengenal semua huruf hijaiyah. Untuk itu dibutuhkan metode khusus untuk dapat mengenalkan huruf hijaiyah kepada Syifa.	Syifa mengalami peningkatan dalam mengenal huruf hijaiyah setelah diterapkannya metode <i>role playing</i> . Kemampuan awal sebelum diterapkannya metode <i>role playing</i> yaitu Syifa masih kesulitan dalam mengenal semua huruf hijaiyah. Namun setelah diterapkannya metode <i>role playing</i> , Syifa mampu mengenal huruf ء, ح, د, ه, ج, ث, ع, ض dan ك.
5.	Ara	Kemampuan Ara dalam mengenal huruf hijaiyah dapat dikatakan bururk. Karena Ara masih kesulitan untuk mengenal	Kesulitan yang dialami Ara menjadi berkurang setelah diterapkannya metode <i>role playing</i> . Kemampuan awal Ara yang mengalami kesulitan dalam mengenal semua huruf hijaiyah menjadi

No	Nama	Kemampuan Awal	Kemampuan Setelah Diimplementasikannya Metode <i>Role Playing</i> dengan Kartu Bergambar
		semua huruf hijaiyah. Maka dari itu itu dibutuhkan metode khusus untuk dapat mengenalkan huruf hijaiyah kepada Ara.	berkurang. Sekarang, setelah diterapkannya metode <i>role playing</i> , kesulitan mengenal huruf hijaiyah Ara hanya pada huruf غ, ق, خ, dan ء.
6.	Adzkia	Adzkia sudah mampu mengenal huruf hijaiyah dengan baik. Tetapi ia masih mengalami kesulitan untuk mengenal beberapa huruf hijaiyah seperti غ, ق dan juga huruf ك.	Kemampuan awal Adzkia sebelum diterapkannya metode <i>role playing</i> yaitu masih kesulitan untuk mengenal huruf hijaiyah seperti غ, ق dan juga huruf ك. Namun, setelah diterapkannya metode <i>role playing</i> kemampuan Adzkia menjadi meningkat. Ia dapat mengenal semua huruf hijaiyah, dan kesulitan yang dialaminya pun teratasi dengan baik.
7.	Kiki	Dalam mengenal huruf hijaiyah, Kiki masih kesulitan untuk mengenal huruf-huruf hijaiyah. Kiki masih kesulitan untuk mengenal semua huruf hijaiyah. Untuk itu dibutuhkan metode khusus untuk dapat mengenalkan huruf hijaiyah kepada Kiki.	Kiki mengalami peningkatan mengenal huruf hijaiyah setelah diterapkannya metode <i>role playing</i> . Kemampuan awal Kiki sebelum diterapkannya metode <i>role playing</i> yaitu ia masih kesulitan dalam mengenal semua huruf hijaiyah. Namun setelah diterapkannya metode <i>role playing</i> , kesulitan dalam mengenal huruf hanya terjadi pada huruf ض, ص, ق saja.
8.	Noah	Kemampuan Noah dalam mengenal huruf hijaiyah dapat dikatakan baik. Tetapi tidak semua huruf hijaiyah yang ia kenal. Beberapa huruf hijaiyah seperti ض dan غ, Noah masih kesulitan untuk mengenalnya.	Kesulitan yang dialami Noah dalam mengenal huruf hijaiyah ض dan غ, dapat teratasi dengan penerapan metode <i>role playing</i> . Sekarang setelah diterapkannya metode <i>role playing</i> Noah sudah mampu mengenal huruf ض dan غ dengan sangat baik.
9.	Alya	Dalam mengenal huruf hijaiyah, Alya sudah mampu menghafal beberapa huruf hijaiyah dengan baik. Kesulitan yang dialami oleh Alya yaitu dalam mengenal huruf hijaiyah seperti ه, ق, ض, ص, dan juga huruf ء.	Terdapat peningkatan pada Alya dalam mengenal huruf hijaiyah setelah diterapkannya metode <i>role playing</i> . Kemampuan awal sebelum diterapkannya metode <i>role playing</i> yaitu Alya masih kesulitan dalam mengenal huruf hijaiyah seperti ه, ق, ض, ص, dan juga huruf ء. Tetapi setelah diterapkannya metode <i>role playing</i> kesulitan tersebut dapat teratasi. Kemampuan setelah penerapan metode <i>role playing</i> yaitu Alya sudah mampu mengenal semua huruf hijaiyah dengan baik.
10.	Aisyah	Aisyah sudah mampu mengenal huruf hijaiyah dengan baik. Tetapi ia masih mengalami kesulitan untuk mengenal	Kesulitan mengenal huruf hijaiyah yang dialami Aisyah sebelumnya yaitu pada huruf ض, خ dan ص. Tetapi setelah diterapkannya metode <i>role playing</i> , kesulitan tersebut sudah teratasi. Sekarang Aisyah sudah mampu mengenal huruf hijaiyah ض dan ص.

No	Nama	Kemampuan Awal	Kemampuan Setelah Diimplementasikannya Metode <i>Role Playing</i> dengan Kartu Bergambar
		beberapa huruf hijaiyah seperti ض dan juga huruf ص.	Dan kesulitan yang dialaminya hanya tersisa pada pengenalan huruf خ saja.
11.	Raisa	Dalam mengenal huruf hijaiyah, kemampuan Raisa sudah dikatakan baik. Raisa dapat mengenal banyak huruf hijaiyah. Tetapi untuk huruf ض dan ص, ia masih kesulitan untuk mengenal hurufnya.	Kemampuan Raisa setelah diterapkannya metode <i>role playing</i> dengan kartu bergambar mengalami peningkatan. Dari kondisi awal Raisa yang masih kesulitan untuk mengenal huruf ض dan ص telah berkurang. Setelah dilakukannya metode <i>role playing</i> , kesulitan yang dialami Raisa dalam mengenal huruf hijaiyah hanya tersisa pada huruf ص saja. Kesulitan mengenal huruf hijaiyah lainnya sudah teratasi dengan baik.
12.	Dumai	Kemampuan Dumai dalam mengenal huruf hijaiyah sudah dikatakan baik. Dumai dapat mengenal banyak huruf hijaiyah. Tetapi untuk huruf ض dan ق, Dumai masih kesulitan untuk mengenal hurufnya.	Dumai mengalami peningkatan mengenal huruf hijaiyah setelah diterapkannya metode <i>role playing</i> . Kemampuan awal Dumai sebelum diterapkannya metode <i>role playing</i> yaitu ia masih kesulitan dalam mengenal huruf hijaiyah ض dan ق. Namun setelah diterapkannya metode <i>role playing</i> , kesulitan dalam mengenal huruf tersebut pun menjadi berkurang. Sekarang hanya terjadi kesulitan pada pengenalan huruf ق saja.
13.	Afdan	Kemampuan Afdan dalam mengenal huruf hijaiyah dapat dikatakan baik. Tetapi tidak semua huruf hijaiyah yang ia kenal. Beberapa huruf hijaiyah seperti ه, ق dan ء, Afdan masih kesulitan untuk mengenalnya.	Kesulitan yang dialami Afdan sebelum diterapkannya metode <i>role playing</i> yaitu dalam pengenalan huruf ه, ق dan ء. Setelah diterapkannya metode <i>role playing</i> , kesulitan tersebut menjadi teratasi. Kemampuan Afdan setelah diterapkannya metode <i>role playing</i> yaitu ia sudah mampu mengenal semua huruf hijaiyah dengan baik. Kesulitan mengenal huruf hijaiyah sebelumnya dapat teratasi dengan penerapan metode <i>role playing</i> .
14.	Rizki	Rizki masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf hijaiyah. Ia hanya mampu mengenal huruf hijaiyah urutan awal seperti ج, ث, ح. Kiki masih mengalami kesulitan untuk mengenal huruf-huruf hijaiyah akhir seperti ء, ك, ه, ش, ق, د, ع, غ, ص.	Terdapat peningkatan pada Rizki dalam mengenal huruf hijaiyah setelah diterapkannya metode <i>role playing</i> . Kemampuan awal sebelum diterapkannya metode <i>role playing</i> yaitu Rizki masih kesulitan dalam mengenal huruf-huruf hijaiyah akhir seperti ء, ك, ه, ش, ق, د, ع, غ, ص. Tetapi setelah diterapkannya metode <i>role playing</i> kesulitan tersebut dapat teratasi. Kemampuan setelah penerapan metode <i>role playing</i> yaitu kesulitan mengenal huruf hijaiyah Rizki menjadi berkurang, sekarang ia hanya kesulitan dalam mengenal huruf ض, د, ق saja.
15.	Noval	Dalam mengenal huruf hijaiyah Noval masih belum mengenal	Kesulitan dalam mengenal huruf hijaiyah yang dialami oleh Noval menjadi berkurang setelah

No	Nama	Kemampuan Awal	Kemampuan Setelah Diimplementasikannya Metode <i>Role Playing</i> dengan Kartu Bergambar
		semua huruf. Hal tersebut dikarenakan ia masih mengalami kesulitan untuk mengenal hurufnya. Beberapa huruf hijaiyah yang kesulitan untuk dikenal Noval yaitu: ق, ص, غ, dan ك.	diterapkannya metode <i>role playing</i> . Kesulitan awal yang dialaminya yaitu kesulitan untuk mengenal huruf ق, ص, غ, dan ك. Namun, setelah diterapkannya metode <i>role playing</i> kemampuan Noval menjadi meningkat, ia sekarang mampu mengenal huruf ك dengan baik.
16.	Adan	Adan hanya mampu mengenal beberapa huruf hijaiyah saja. Huruf yang dapat dikenalnya antara lain خ, ح, ج, ث, ق, ش, ص, ض, dan د. Untuk huruf hijaiyah lainnya Adan masih kesulitan dalam mengenalnya. Untuk itu dibutuhkan metode khusus untuk dapat mengenalkan huruf hijaiyah kepada Adan.	Kemampuan Adan setelah diterapkannya metode <i>role playing</i> mengalami peningkatan. Dari kondisi awal Adan yang hanya mengenal 9 huruf hijaiyah saja menjadi bertambah. Setelah dilakukannya metode <i>role playing</i> , kesulitan yang dialami Adan dalam mengenal huruf hijaiyah hanya tersisa pada huruf ه, غ, ق, dan ء saja. Kesulitan mengenal huruf hijaiyah lainnya sudah teratasi dengan baik.

Evaluasi

Langkah terakhir yang dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan implementasi metode Role Playing dengan Media Kartu Bergambar untuk anak berkebutuhan khusus di Rusunawa Jatinegara Kaum adalah kegiatan evaluasi. Kegiatan ini dilakukan untuk merefleksikan kegiatan yang sudah terlaksana terutama pada kendala yang dihadapi, sehingga dapat dilakukan perbaikan agar pada kegiatan yang selanjutnya dapat lebih baik lagi. Evaluasi pada pelaksanaan P2M tahun 2023 yaitu terlambatnya waktu untuk memulai pelaksanaan karena banyak anak-anak yang masih ada jam pelajaran di sekolahnya. Perlu adanya penyesuaian waktu kedepannya sesuai dengan jadwal kosongnya aktivitas dari anak-anak. Selibuhnya kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.



Gambar 7. Evaluasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah berhasil dilakukan selama enam hari pada tanggal 11 April, 02 Mei, 15 Mei, 16 Mei, 18 Mei, dan 25 Mei 2023 di Rumah Susun Warga (Rusunawa) Jatinegara Kaum, Jakarta Timur. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dari tahap persiapan selama empat hari. Tanggal 11 April 2023 dilakukan rapat teknis internal untuk membuat perancangan persiapan kegiatan. Tanggal 02 Mei 2023 dilakukan rapat

koordinasi, pendampingan, dan pemantapan model pembelajaran yang akan diterapkan kepada empat guru TPA Al Hidayah Rusunawa Jatinegara Kaum. Tanggal 15 Mei 2023 dilakukan sosialisasi dan perizinan dengan kelurahan Jatinegara Kaum Jatinegara Jakarta Timur. Serta tanggal 16 Mei 2023 ditindaklanjuti dengan pemantapan persiapan Tim untuk pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (P2M). Kemudian tahap pelaksanaan selama dua hari pada tanggal 18 dan 25 Mei 2023. Serta tahap evaluasi kegiatan yang dilakukan pada tanggal 25 Mei 2023. Hasil implementasi metode *role playing* dengan media kartu bergambar kepada 16 anak lambat belajar secara keseluruhan dapat mengatasi kesulitan yang dialami. 5 dari 16 anak sudah dapat mengatasi semua kesulitannya. 5 dari 16 anak sudah dapat mengatasi hampir semua kesulitannya. 4 dari 16 anak sudah dapat mengatasi setengah kesulitannya. Serta 2 dari 16 anak hanya beberapa saja yang dapat mengatasi kesulitannya.

REFERENSI

- Alkhateeb, N., Alrubaiyan, A., & Tamakloe, D. (2023). A Dialogical Inquiry of Elementary School Teachers' Perspectives on Inclusive Education of Students With Special Education Needs and Disability (SEND). *SAGE Open*, 13(2), 1–11. <https://doi.org/10.1177/21582440231162056>
- Farias, L., Laliberte Rudman, D., Pollard, N., Schiller, S., Serrata Malfitano, A. P., Thomas, K., & van Bruggen, H. (2019). Critical dialogical approach: A methodological direction for occupation-based social transformative work. *Scandinavian Journal of Occupational Therapy*, 26(4), 235–245. <https://doi.org/10.1080/11038128.2018.1469666>
- Gibbs, K., & Bozaid, A. (2022). Conceptualising inclusive education in Saudi Arabia through conversations with special education teachers. *Improving Schools*, 25(2), 101–113. <https://doi.org/10.1177/13654802211021756>
- Majoko, T. (2018). Zimbabwean General Education Preschool Teacher Needs in Inclusion. *SAGE Open*, 8(2). <https://doi.org/10.1177/2158244018777568>
- Munchan, L., & Agbenyega, J. (2020). Exploring early childhood educators' experiences of teaching young children with disability. *Australasian Journal of Early Childhood*, 45(3), 280–291. <https://doi.org/10.1177/1836939120944635>
- Muzata, K. K. (2019). Terminological Abuse versus Inclusion: An Analysis of Selected Terms Used to Describe Persons with Disabilities in Luvala. *Journal of Lexicography and Terminology*, 3(1), 33–54. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.46827/ejse.v6i3.3359>
- Presiden, S. (2021). Podcast Hardiknas 2021 Presiden Jokowi dan Mas Menteri Nadiem Makarim, 2 Mei 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=36Q3-BQli4A>
- Reuge, N., Jenkins, R., Brossard, M., Soobrayan, B., Mizunoya, S., Ackers, J., Jones, L., & Taulo, W. G. (2021). Education response to COVID 19 pandemic, a special issue proposed by UNICEF: Editorial review. *International Journal of Educational Development*, 87, 102485. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2021.102485>
- Sakalli, Ö., Tlili, A., Altınay, F., Karaatmaca, C., Altınay, Z., & Dağlı, G. (2021). The Role of Tolerance Education in Diversity Management: A Cultural Historical Activity Theory Perspective. *SAGE Open*, 11(4). <https://doi.org/10.1177/21582440211060831>
- Tarjiah, I., Supena, A., & Kurniawan, E. (2022a). Pendampingan Orang Tua dan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus di Rumah Susun Jatinegara Kaum Jakarta Timur. *Suluh Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 22(1), 25–40. <https://doi.org/10.24036/sb.01980>
- Tarjiah, I., Supena, A., & Kurniawan, E. (2022b). Pendampingan Orang Tua dan Guru Tentang Anak Lamban Belajar Serta Asesmen Membaca dan Menulis. *Jurnal Suluh Bendang*, 22(2), 351–360. <https://doi.org/10.24036/sb.02780>
- Törmänen, M. R. K., & Roebers, C. M. (2018). Developmental outcomes of children in classes for special educational needs: results from a longitudinal study. *Journal of Research in Special Educational Needs*, 18(2), 83–93. <https://doi.org/10.1111/1471-3802.12395>